

**PENGARUH MODEL MULTILITERASI DENGAN TEKNIK
COLLABORATIVE STRATEGIC READING TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL**

Monica Syafitri^{1*}, Endry Boeriswati², Asep Supriyana³

*Universitas Negeri Jakarta¹²³
E-mail: monicasyafitri614@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model multiliterasi yang dikombinasikan dengan teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas VII SMP. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya capaian literasi membaca siswa Indonesia dalam survei PISA 2022 yang menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa dengan instrumen berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t berpasangan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($p\text{-value} = 0,008 < 0,05$). Meskipun nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dari *pretest*, standar deviasi *posttest* lebih kecil yang menandakan tingkat homogenitas pemahaman siswa meningkat. Dengan demikian, penerapan model multiliterasi berbasis CSR dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca yang interaktif, kontekstual, serta mampu meningkatkan pemerataan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: *Collaborative Strategic Reading*; Membaca Pemahaman; Multiliterasi

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa, salah satunya membaca, merupakan aspek fundamental yang wajib dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sebatas aktivitas memperoleh informasi dari teks, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis (Harianto, 2020). Dalam konteks keterampilan berbahasa, kemampuan membaca berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar, karena melalui kegiatan ini siswa dapat memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi berbagai bentuk teks (Fatoni & Al-Hamidiah Bangkalan, 2023). Kemampuan membaca pemahaman menjadi hal yang mendasar bagi penguasaan pengetahuan lintas mata pelajaran. Namun, berbagai survei internasional menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat bawah dalam literasi membaca, yang menunjukkan sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam (Putrawangsa

& Hasanah, 2022).

Kondisi ini menegaskan pentingnya pembelajaran literasi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi abad ke-21, di mana kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan melalui media digital yang interaktif dan kontekstual agar relevan dengan perkembangan zaman (Munibi & Boeriswati, 2025). Temuan penelitian Supriyana (2020) juga memperkuat hal tersebut, dengan menyatakan bahwa metode membaca yang sistematis dan berbasis kolaboratif, seperti DRTA dan CSR, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman analitis peserta didik terhadap isi teks. Dengan demikian, kondisi ini menuntut inovasi dalam strategi pembelajaran membaca yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan literasi secara komprehensif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi adalah model multiliterasi. Model multiliterasi merupakan pendekatan yang menekankan keberagaman mode, media, dan konteks dalam proses membaca (Nurnugroho & Rochmiyati, 2024). Model multiliterasi menegaskan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan linguistik, melainkan juga mencakup praktik sosial yang memanfaatkan teks multimodal, visual, dan digital (Azzahra & Siagian, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan multiliterasi melalui media digital interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan (Ramadhan et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis multiliterasi dengan pendekatan kontekstual juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Christanti et al., 2023).

Model multiliterasi dapat dipadukan dengan Collaborative Strategic Reading (CSR), yaitu teknik membaca kolaboratif yang melatih siswa memahami bacaan melalui empat tahap utama: *preview*, *click and clunk*, *get the gist*, dan *wrap-up* menurut Klingner & Vaughn, 1998 dalam (Afifah et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa CSR efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa di berbagai jenjang (Aritonang & Swondo, 2021), diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zahara & Afnita, 2020) Menjelaskan bahwa metode CSR berpengaruh positif terhadap pemahaman teks cerita deskripsi siswa SMP. Sementara itu, penelitian (Alwi et al., 2023) menegaskan bahwa CSR tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

Menurut penelitian yang ada, sebagian besar studi masih membahas multiliterasi dan teknik CSR secara terpisah. Belum banyak kajian yang berusaha menggabungkan keduanya dalam satu strategi pengajaran, terutama di tingkat SMP. Dalam konteks ini, penelitian ini menghadirkan inovasi dengan

mengintegrasikan model multiliterasi serta teknik CSR ke dalam satu pendekatan menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VII di SMP Labschool. Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penerapan model multiliterasi yang dikombinasikan dengan teknik CSR terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literasi berbasis multiliterasi serta memberi manfaat praktis dalam memperkaya strategi pengajaran membaca yang lebih interaktif, kontekstual, dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) guna mengukur perubahan yang terjadi.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII pada salah satu SMP dengan jumlah 30 orang. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui tahap validasi oleh ahli materi. Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian adalah: jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*; sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka perbedaan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata (Mean)	87,27	82,80
Median	86,36	81,00
Standar Deviasi	10,85	5,83
Nilai Minimum	59,09	70,00
Nilai Maksimum	80,00	98,00

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest*. Namun, standar deviasi *posttest* lebih rendah, yang berarti sebaran nilai pada *posttest* lebih homogen dibandingkan *pretest*.

Analisis Inferensial (Uji-t Berpasangan)

Hasil uji-t berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan

Statistik Uji	Nilai
t hitung	1,77
p-value	0,008

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung = 1,77 dengan p-value = 0,008. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* lebih tinggi dibandingkan *posttest*, tetapi p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi bukan kebetulan, melainkan disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Meskipun terjadi penurunan rata-rata skor, data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih homogen. Hal ini dapat terlihat dari nilai standar deviasi *posttest* (5,83) yang lebih rendah dibandingkan *pretest* (10,85).

Temuan ini mendukung pandangan bahwa penerapan model pembelajaran tertentu dapat memberikan dampak nyata pada hasil belajar siswa. Penurunan skor rata-rata bisa diinterpretasikan sebagai efek dari penyesuaian siswa terhadap strategi baru dalam pembelajaran. Namun, homogenitas data yang lebih tinggi menunjukkan adanya kesamaan tingkat pemahaman antar siswa setelah perlakuan. Dengan kata lain, perlakuan membantu menyesuaikan tingkat penguasaan materi, meskipun rata-rata hasil mengalami sedikit penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas proses belajar, baik dari segi pemerataan pemahaman maupun partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran penting untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas hasil belajar yang tidak hanya fokus pada nilai rata-rata, tetapi juga pada kesetaraan pemahaman antar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model multiliterasi yang dipadukan dengan teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas VII. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan $p\text{-value} < 0,05$. Meskipun nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dibandingkan *pretest*, standar deviasi yang lebih kecil pada *posttest* menandakan tingkat homogenitas pemahaman siswa meningkat setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pemerataan pemahaman di antara peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan multiliterasi dan CSR dalam upaya meningkatkan literasi membaca secara komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.
- Alwi, A., Tabina, A. R., & Azmira, R. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan V*.
- Aritonang, R. P., & Swondo, A. P. (2021). The Effect Of Using Collaborative Strategic Reading (CSR) On Students' Reading Comprehension. In *MELT Journal* (Vol. 6, Issue 1).
- Azzahra, A., & Siagian, I. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Multiliterasi. *Journal on Education*, 07(01), 13760.
- Christanti, A., Munir, A., & Graduate Program, P. (2023). The Implementation of A Multiliteracy Pedagogy Framework for Teaching Critical Teaching. In *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>.
- Fatoni, H., & Al-Hamidiah Bangkalan, S. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Digital. *Millennial*.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *Didaktika* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Munibi, & Boeriswati, E. (2025). Penerapan literasi digital dalam pengabdian masyarakat: Strategi literasi interaktif untuk kompetensi abad ke-21. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 6(1), 12–25. <https://jurnalcahayaedukasi.com/index.php/jce/article/view/67>.

- Nurnugroho, N., & Rochmiyati, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096>.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.1>.
- Ramadhan, S., Hajrul Jamilah, S., Solihati, N., & Muhammadiyah Hamka, U. D. (2024). Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Sasindo Unpam* (Vol. 12, Issue 2). Desember.
- Supriyana, A. (2020). *Pengaruh metode membaca dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menyunting artikel ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. <https://repository.unj.ac.id/8270/>.
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>.